

BAB III

METODE LOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi dengan ruang lingkup pembahasan tentang pengaruh promosi jabatan dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi, dengan jumlah karyawan sebanyak 30.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi. Menurut Arikunto (2020:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

3.2.2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2020:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

3.2.3. Sumber Data

Arikunto (2020:172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan

responden mengenai pengaruh promosi jabatan dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.

3.2.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2020:194) metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3.3. Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi yaitu 30 karyawan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.4.2. Pengumpulan Variabel

Menurut Sugiyono (2020:165-166) penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Instrumen dengan skala likert akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara

keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keseluruhan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

- a. Sangat setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak setuju (TS) = 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas dan Realibitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5.1.1. Uji Validitas

Arikunto (2020:211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Priyatno (2016:42) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode kolerasi pearson atau *metode corrected item-total correlation*. Penelitian ini di uji dengan

menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka angket tersebut adalah tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2020:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Priyatno (2016:69) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach alpha*. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

3.6. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif

6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z .
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a. *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
 - b. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
 - c. *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
 - d. *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual adalah nilai selisih antara variabel Y dan variabel Y yang di prediksikan. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu *One Kolmogorov-Smirnov Z*. Jika signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka residual tidak normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) multikolenieritas adalah keadaan dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau

mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolenieritas umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linear. Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode uji *Glejser*. Yang memiliki kriteria :

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas di antara variabel bebas.

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (lebih dari satu variabel) dengan variabel dependen dengan persamaan linear yaitu untuk mengetahui pengaruh Promosi Jabatan (X1), dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

Persamaan linear berganda untuk penelitian ini dituliskan dalam model:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi dengan variabel X₁, X₂

X₁: Promosi Jabatan

X_2 : Disiplin Kerja

e : Kesalahan (*error term*).

3.8.1. Pengujian Hipotesis

3.8.1.1. Uji T (Pengujian Secara Individual/Parsial)

Menurut Priyatno (2016: 66) uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel, artinya signifikan.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel, artinya tidak signifikan.

Langkah – langkah dalam uji t:

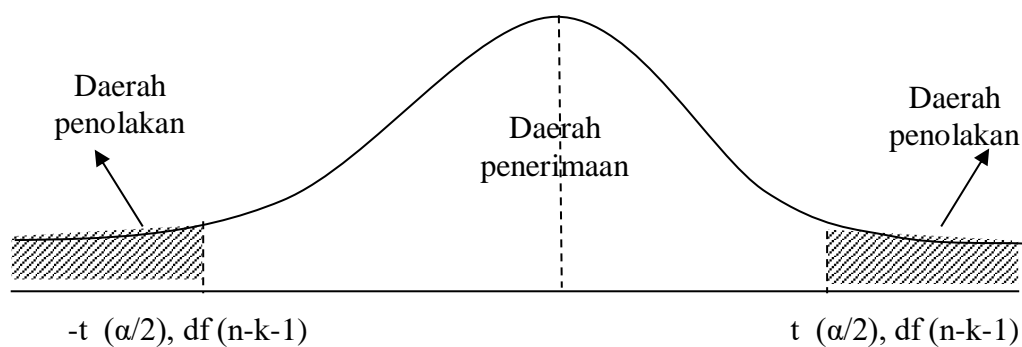
- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Promosi Jabatan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Promosi Jabatan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.
- c. $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.
- d. $H_a : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil t_{tabel} dibandingkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$.

Menentukan daerah pengujian:



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

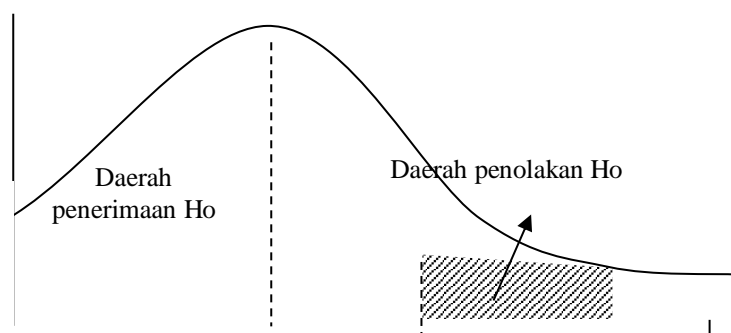
3.8.1.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2016:63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada pengujian ini adalah:

- $H_0 : b_1, b_2, \dots = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Promosi Jabatan dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.

- b. $H_a : b_1, b_2. \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Promosi jabatan dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Baturaja Rahman Hamidi.
- c. Kriteria Pengujian:
- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- d. Menentukan F_{tabel} dapat dilihat:
- 1) $F_{\alpha} (n-k-1)$
 - 2) Taraf nyata (α) = 0,05, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.
 - 3) Derajat bebas pembilang = k (k : jumlah variabel independen).
 - 4) Derajat bebas penyebut = $n-k-1$ (n : jumlah sampel).
- e. Menentukan daerah pengujian:



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.8.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini Promosi Jabatan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) sebagai variabel independen, dan Produktivitas Kerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1 batasan operasional variabel:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Promosi Jabatan (X1)	promosi jabatan adalah pimpinan kenaikan jabatan pegawai atau karyawan satu tingkat lebih tinggi dari jabatan semulanya dan menerima kekuasaan serta tanggung jawab lebih besar dari tanggung jawab lebih besar dari tanggung jawab sebelumnya, setelah karyawan atau pegawai yang bersangkutan melalui proses evaluasi atau penilaian dan dinyatakan layak dipromosikan naik jabatan ke level yang lebih tinggi. Afandi (2021:31)	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikatif b. Intelektual c. Memiliki visi yang baik d. Berprestasi e. Disiplin f. Kerjasama g. Kejujuran h. Merasa memiliki i. Kesetiaan <p>Afandi (2021:37)</p>
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi, disahkan oleh Dewan Komisaris atau pemilik modal, disepakati oleh serikat pekerja dan diketahui	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk kerja tepat waktu b. Peenggunaan waktu secara efektif

	<p>oleh Dinas Tenaga Kerja seterusnya orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada tata tertib yang ada dengan rasa senang hati, sehingga tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.</p> <p>Afandi (2021:11)</p>	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak pernah mangkir/tidak kerja d. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan e. Target pekerjaan f. Membuat laporan kerja harian <p>Afandi (2021:21)</p>
<p>Produktivitas Kerjakaryawan (Y)</p>	<p>Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan, masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.</p> <p>Hasibuan (2018:99)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas kerja b. Kualitas kerja c. Ketepatan waktu <p>Afandi (2021:96)</p>